

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2020-2022

Eva Putri Ramdhani^{1*}

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia¹

*Corresponding Author : eva.putri.ramdhani-2021@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi di mana balita memiliki tinggi atau panjang badan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Stunting merupakan ancaman serius terhadap kualitas sumber daya manusia Indonesia dan kemampuan daya saing bangsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemberian asi eksklusif dengan kejadian stunting di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan studi korelasi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan aplikasi QGIS versi 3.34.9, analisis analitik menggunakan *software Google Colab* dengan bahasa pemrograman *Phyton*, sedangkan uji korelasi populasi menggunakan uji bivariat *Spearman Rho*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Uji korelasi pemberian asi eksklusif dengan kejadian stunting menunjukkan variasi kekuatan dan arah korelasi. Pada tahun 2020, hubungan pemberian asi eksklusif dengan kejadian stunting menunjukkan korelasi positif yang cukup (0.434). Pada tahun 2021, hubungan pemberian asi eksklusif dengan kejadian stunting memiliki korelasi positif yang cukup kuat (0.838). Pada tahun 2022, hubungan pemberian asi eksklusif dengan kejadian stunting menunjukkan korelasi positif yang cukup (0.487). Berdasarkan hasil dari uji korelasi *Spearman Rho* pemberian asi eksklusif dengan kejadian stunting di Jawa Timur tahun 2020, 2021, dan 2022 menunjukkan adanya korelasi antara pemberian asi eksklusif dengan kejadian stunting. Namun, nilai rho menunjukkan hubungan positif yang cukup dan sangat kuat, sehingga pemberian asi eksklusif meningkat, kasus stunting juga meningkat. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dan hasil dari jurnal sebelumnya, sehingga dibutuhkan analisis lebih lanjut serta diiringi dengan langkah pencegahan maupun tatalaksana lainnya.

Kata kunci : ASI eksklusif, Provinsi Jawa Timur, stunting

ABSTRACT

Stunting is a condition where toddlers have a lower height or body length compared to children their age. Stunting is a serious threat to the quality of Indonesia's human resources and the nation's competitiveness. The aim of this research is to determine the relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting in East Java Province in 2020-2022. This research uses descriptive analytical methods with correlation studies. Descriptive analysis in this study used the QGIS application version 3.34.9, analytical analysis used Google Colab software with the Python programming language, while the population correlation test used the Spearman Rho bivariate test. The population in this study were all districts/cities in East Java Province. The correlation test of exclusive breastfeeding with the incidence of stunting shows variations in the strength and direction of the correlation. In 2020, the relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting showed a fairly positive correlation (0.434). In 2021, the relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting has a fairly strong positive correlation (0.838). In 2022, the relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting shows a fairly positive correlation (0.487). Based on the results of the Spearman Rho correlation test, exclusive breastfeeding with the incidence of stunting in East Java in 2020, 2021 and 2022 shows that there is a correlation between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting. However, the rho value shows a positive and very strong relationship, so that exclusive breastfeeding increases, stunting cases also increase. This is not in accordance with the theory and results from previous journals, so further analysis is needed and accompanied by other preventive and management steps.

Keywords : exclusive breastfeeding, East Java Province, stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi di mana balita memiliki tinggi atau panjang badan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak seusianya (Aurima et al., 2021). Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari *World Health Organization* (WHO). Stunting merupakan salah satu target SDGs (*Sustainable Development Goals*) pada pembangunan berkelanjutan ke-2, yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Stunting juga merupakan salah satu program prioritas pemerintah dengan menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025 (Rusliani et al., 2022). Dari batasan WHO kurang dari 20% balita Indonesia mengalami stunting (Tahun et al., 2020). Berdasarkan *Regional Report on Nutrition Security in ASEAN* pada tahun 2016, Indonesia dikategorikan sebagai wilayah dengan prevalensi stunting tertinggi bersama dengan negara lainnya yaitu Filipina, Kamboja, dan Myanmar. Indonesia menempati posisi ke-2 sebagai negara dengan prevalensi stunting tertinggi di ASEAN pada tahun 2016 dibawah Laos (Pratama, 2021). Angka prevalensi pendek secara nasional pada tahun 2018 menurut laporan Riskesdas 2018 adalah 30,8% (Domili et al., 2021b).

Menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (2017), stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Banyaknya faktor yang dapat menyebabkan stunting, membuat penanganan stunting harus dilakukan secara komprehensif (Purnamasari & Rahmawati, 2021b). Karena jika tidak ditangani, balita dengan kekurangan gizi dan stunting berpotensi menghasilkan generasi bangsa dengan produktivitas rendah dan kemampuan bersaing rendah. Selain itu, kemampuan motorik rendah dan perkembangan fisik yang tidak optimal serta anak mudah menjadi sakit juga termasuk dalam potensi yang akan timbul yang disebabkan oleh stunting (Saadong et al., 2021). Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik dan alami untuk bayi. Menurut Arlene Eisenberg, ASI merupakan makanan alami yang dirancang khusus untuk bayi, sehingga memiliki kandungan nutrisi yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan bayi yang sehat (Herman et al., 2021). Manfaat ASI Eksklusif bagi bayi antara lain sebagai nutrisi lengkap, meningkatkan daya tubuh, meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil serta spiritual yang matang diikuti perkembangan sosial yang baik, mudah dicerna dan diserap, memiliki komposisi lemak, karbohidrat, kalori, protein dan vitamin, perlindungan penyakit infeksi, perlindungan alergi karena didalam ASI mengandung antibodi, memberikan rangsang intelegensi dan saraf, meningkatkan kesehatan dan kepandaian secara optimal (Mufdlilah, 2017 dalam Sampe, Toban and Madi, 2020).

Stunting dapat dicegah dengan beberapa langkah, seperti memberikan ASI Eksklusif, memberikan makanan bergizi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, membiasakan perilaku hidup bersih, serta melakukan aktivitas fisik untuk menyeimbangkan pengeluaran energi dan asupan gizi. Menurut WHO dan UNICEF, aturan menyusui yang dianjurkan diantaranya inisiasi menyusui dalam satu jam pertama setelah melahirkan, pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan pertama, dan melanjutkan menyusui hingga dua tahun dengan tambahan makanan pendamping yang dimulai pada bulan keenam (Efendi et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain studi korelasi. Populasi yang diteliti adalah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian ASI Eksklusif di masing-masing

kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, sedangkan variabel dependennya adalah kasus stunting di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2020, 2021, dan 2022. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan memanfaatkan aplikasi QGIS versi 3.34.9 untuk membuat peta dan menampilkan informasi kesehatan suatu negara atau wilayah. Data akan disajikan dalam bentuk peta yang menunjukkan sebaran kasus stunting di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dengan pemberian ASI Eksklusif. Peta tersebut menggunakan peta sebaran wilayah. Selain itu, analisis analitik pada penelitian ini menggunakan *software Google Colab* dengan bahasa pemrograman *Phyton*. Data diuji normalitasnya menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Dari hasil pengujian, diketahui bahwa keseluruhan data yang di uji memiliki data tidak normal ($p < 0.05$), sehingga pengujian yang dapat dilakukan adalah metode non-parametrik seperti uji korelasi *Spearman Rho*.

HASIL

ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman apapun hingga bayi berusia 6 bulan. Setelah itu, pemberian ASI harus tetap dilanjutkan hingga bayi berusia 2 tahun, meskipun bayi sudah mulai mengonsumsi makanan. Tren dan distribusi pemberian ASI Eksklusif di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020, 2021 dan 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kecenderungan Distribusi Pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020, 2021 dan 2022

Kabupaten/Kota	2020		2021		2022	
	ASI Eksklusif	Kecenderungan	ASI Eksklusif	Kecenderungan	ASI Eksklusif	Kecenderungan
Pacitan	2.051	-	5.474	Naik	1.248	Turun
Ponorogo	730	-	4.069	Naik	561	Turun
Trenggalek	697	-	4.228	Naik	3.554	Turun
Tulungagung	810	-	3.248	Naik	3.200	Turun
Blitar	1.400	-	6.132	Naik	3.214	Turun
Kediri	1.550	-	9.925	Naik	1.923	Turun
Malang	3.251	-	21.409	Naik	6.323	Turun
Lumajang	1.531	-	7.092	Naik	4.596	Turun
Jember	3.784	-	22.232	Naik	8.159	Turun
Banyuwangi	2.387	-	10.456	Naik	5.572	Turun
Bondowoso	909	-	7.366	Naik	6.264	Turun
Situbondo	758	-	5.878	Naik	5.094	Turun
Probolinggo	1.955	-	3.435	Naik	4.659	Naik
Pasuruan	3.262	-	19.090	Naik	1.190	Turun
Sidoarjo	2.725	-	14.587	Naik	16.501	Naik
Mojokerto	1.210	-	4.434	Naik	4.235	Turun
Jombang	1.721	-	8.639	Naik	5.472	Turun
Nganjuk	1.189	-	7.758	Naik	4.059	Turun
Madiun	652	-	2.976	Naik	2.739	Turun
Magetan	874	-	3.794	Naik	1.886	Turun
Ngawi	3.434	-	663	Turun	1.083	Naik
Bojonegoro	1.656	-	9.017	Naik	5.210	Turun
Tuban	1.773	-	8.614	Naik	5.742	Turun
Lamongan	1.561	-	3.596	Naik	5.066	Naik
Gresik	2.044	-	11.149	Naik	1.639	Turun
Bangkalan	789	-	1.364	Naik	773	Turun

Sampang	925	-	822	Turun	1.211	Naik
Pamekasan	829	-	5.048	Naik	1.426	Turun
Sumenep	1.823	-	3.040	Naik	775	Turun
Kota Kediri	1.629	-	2.055	Naik	212	Turun
Kota Blitar	235	-	899	Naik	432	Turun
Kota Malang	3.047	-	3.598	Naik	4.592	Naik
Kota Probolinggo	302	-	1.205	Naik	140	Turun
Kota Pasuruan	192	-	610	Naik	652	Naik
Kota Mojokerto	128	-	421	Naik	185	Turun
Kota Madiun	158	-	824	Naik	817	Turun
Kota Surabaya	12.333	-	8.568	Turun	10.687	Naik
Kota Batu	326	-	2.244	Naik	688	Turun
Total	9371.316	-	4470.72	-	5361.544	-

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa distribusi pemberian ASI Eksklusif di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur cenderung berfluktuasi. Namun, terdapat beberapa kabupaten/kota yang mengalami peningkatan secara terus-menerus, yaitu Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Lamongan, Kota Malang dan Kota Pasuruan.

Stunting

Stunting adalah kondisi di mana balita memiliki tinggi atau panjang badan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Tren dan distribusi kasus stunting di setiap kabupaten/kota pada periode tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kecenderungan Kasus Stunting di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020, 2021 dan 2022

Kabupaten/Kota	2020		2021		2022	
	Bayi Stunting	Kecenderungan	Bayi Stunting	Kecenderungan	Bayi Stunting	Kecenderungan
Pacitan	3.336	-	3.052	Turun	2.990	Turun
Ponorogo	4.668	-	6.884	Naik	4.398	Turun
Trenggalek	3.747	-	3.276	Turun	2.931	Turun
Tulungagung	3.036	-	2.101	Turun	2.266	Naik
Blitar	2.997	-	5.653	Naik	5.351	Turun
Kediri	5.258	-	8.663	Naik	8.704	Naik
Malang	13.274	-	7.861	Turun	9.914	Naik
Lumajang	4.136	-	4.179	Naik	3.801	Turun
Jember	21.434	-	20.506	Turun	6.189	Turun
Banyuwangi	4.666	-	4.370	Turun	2.824	Turun
Bondowoso	5.061	-	3.924	Turun	3.888	Turun
Situbondo	3.622	-	3.869	Naik	2.906	Turun
Probolinggo	11.730	-	9.122	Turun	9.840	Naik
Pasuruan	7.818	-	12.719	Naik	7.408	Turun
Sidoarjo	5.231	-	6.379	Naik	4.984	Turun
Mojokerto	3.797	-	2.623	Turun	2.003	Turun
Jombang	11.264	-	6.764	Turun	5.603	Turun
Nganjuk	4.263	-	3.697	Turun	3.734	Naik
Madiun	4.821	-	3.945	Turun	4.013	Naik
Magetan	881	-	2.588	Naik	2.920	Naik
Ngawi	2.053	-	2.082	Naik	4.406	Naik
Bojonegoro	3.693	-	4.277	Naik	2.145	Turun
Tuban	6.821	-	6.791	Turun	5.254	Turun
Lamongan	4.007	-	3.272	Turun	3.191	Turun
Gresik	2.465	-	8.789	Naik	4.034	Turun
Bangkalan	3.294	-	2.287	Turun	1.925	Turun
Sampang	3.942	-	2.425	Turun	2.886	Naik

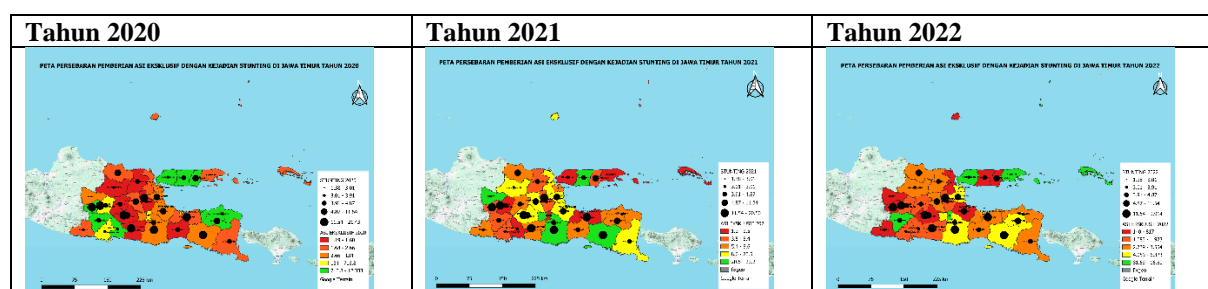
Pamekasan	5.254	-	5.439	Naik	2.880	Turun
Sumenep	1.383	-	1.999	Naik	2.489	Naik
Kota Kediri	262	-	1.013	Naik	1.044	Naik
Kota Blitar	338	-	390	Naik	390	Tetap
Kota Malang	4.554	-	3.547	Turun	3.431	Turun
Kota Probolinggo	1.415	-	715	Turun	1.407	Naik
Kota Pasuruan	2.139	-	1.437	Turun	2.227	Naik
Kota Mojokerto	346	-	515	Naik	170	Turun
Kota Madiun	690	-	632	Turun	439	Turun
Kota Surabaya	1.964	-	6.722	Turun	1.144	Turun
Kota Batu	1.699	-	1.034	Turun	1.568	Naik
Total	2685.842	-	2425.289	-	1135.698	-

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa kasus stunting di Provinsi Jawa Timur berfluktuasi pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Namun, untuk kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur yang tiap tahunnya mengalami kenaikan distribusi pemberian ASI Eksklusif dan penurunan kasus stunting adalah Kabupaten Lamongan dan Kota Malang.

Tabel 3. Korelasi Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020, 2021 dan 2022

	ASI 2020	ASI 2021	ASI 2022	Stunting 2020	Stunting 2021	Stunting 2022
ASI 2020	1.000000	0.589671	0.567786	0.434949	0.601707	0.537805
ASI 2021	0.589671	1.000000	0.729073	0.662764	0.838276	0.597768
ASI 2022	0.567786	0.729073	1.000000	0.631470	0.641317	0.487690
Stunting 2020	0.434949	0.662764	0.631470	1.000000	0.806981	0.786410
Stunting 2021	0.601707	0.838276	0.641317	0.806981	1.000000	0.798884
Stunting 2022	0.537805	0.597768	0.487690	0.786410	0.798884	1.000000

Berdasarkan tabel 3, hubungan antara pemberian asi eksklusif dengan kejadian stunting menunjukkan variasi kekuatan dan arah korelasi. Pada tahun 2020, menunjukkan korelasi positif yang tergolong cukup (0.434). Pada tahun 2021, menunjukkan korelasi positif yang tergolong cukup kuat (0.838). Pada tahun 2022, menunjukkan korelasi positif yang tergolong cukup (0.487).



Gambar 1. Peta Persebaran Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020, 2021, 2022

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 (kecenderungan distribusi pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2022), terlihat bahwa distribusi pemberian ASI Eksklusif di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur cenderung berfluktuasi. Namun, terdapat beberapa kabupaten/kota yang mengalami peningkatan secara terus-menerus, yaitu Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Lamongan, Kota Malang dan Kota Pasuruan. Pada tahun 2020, Kabupaten Probolinggo mencatat 1.955 jumlah pemberian ASI Eksklusif

yang meningkat pada tahun 2021 menjadi 3.435 dan meningkat lagi pada tahun 2022 menjadi 4.659. Pada Kabupaten Sidoarjo, jumlah pemberian ASI Eksklusif bertambah dari 2.725 pada tahun 2020, menjadi 14.587 pada tahun 2021, dan melonjak menjadi 16.501 pada tahun 2022. Kabupaten Lamongan juga mengalami peningkatan jumlah pemberian ASI Eksklusif yang konsisten, dari 1.561 pada tahun 2020, naik menjadi 3.596 pada tahun 2021, dan mencapai 5.066 pada tahun 2022. Kota Malang juga mengalami kenaikan jumlah pemberian ASI Eksklusif secara berturut-turut, pada tahun 2020 mencatat 3.047 dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 3.598 serta pada tahun 2022 naik lagi menjadi 4.592. Jumlah pemberian ASI Eksklusif juga mengalami peningkatan di Kota Pasuruan. Pada tahun 2020, Kota Pasuruan mencatat 192, pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 610 dan pada tahun 2022 bertambah menjadi 652. Dengan demikian, Kabupaten Sidoarjo menjadi penyumbang pemberian ASI Eksklusif terbanyak selama tiga tahun berturut-turut.

Pada tahun 2020, target indikator persentase bayi usia 6 bulan mendapat ASI Eksklusif yaitu sebesar 45% dan target tersebut telah dicapai oleh Jawa Timur yaitu sebesar 67%. Berdasarkan data dari kabupaten/kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif bayi <6 bulan di Jawa Timur tahun 2021 sebesar 71,1%. Cakupan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020 (79,0%). Penurunan tersebut dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan jumlah sasaran yang diperiksa menurun jumlahnya. Namun cakupan ini sudah diatas target RPJMN tahun 2020 yaitu sebesar 45%. Berdasarkan data dari kabupaten/kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan di Jawa Timur tahun 2022 sebesar 73,3%. Cakupan tersebut mengalami penurunan dari tahun 2021 yaitu sebesar 73,6%. Penurunan tersebut dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan jumlah sasaran diperiksa menurun jumlahnya.

Berdasarkan tabel 2 (kecenderungan kasus stunting di Provinsi Jawa Timur tahun 2020-2022), dapat dilihat bahwa kasus stunting di Provinsi Jawa Timur berfluktuasi pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Sebanyak 13 kabupaten/kota yang mengalami penurunan kasus stunting selama tiga tahun berturut-turut dan terdapat 5 kabupaten/kota yang mengalami peningkatan kasus stunting dalam periode yang sama. Berikut adalah 13 kabupaten/kota yang mengalami penurunan kasus stunting selama tiga tahun berturut-turut diantaranya, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Jember, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Jombang, Kabupaten Tuban, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bangkalan, Kota Malang, Kota Madiun, dan Kota Surabaya. Kemudian terdapat juga 5 kabupaten/kota mengalami peningkatan kasus stunting selama tiga tahun berturut-turut. Kabupaten Kediri mencatat peningkatan dari 5.258 kasus pada tahun 2020 menjadi 8.663 kasus pada tahun 2021, dan 8.704 kasus pada tahun 2022. Kabupaten Magetan mengalami kenaikan dari 881 kasus pada tahun 2020 menjadi 2.588 kasus pada tahun 2021, dan 2.920 kasus pada tahun 2022. Kabupaten Ngawi juga mencatat kenaikan dari 2.053 kasus pada tahun 2020 menjadi 2.082 kasus pada tahun 2021, dan melonjak menjadi 4.406 kasus pada tahun 2022. Kabupaten Sumenep mengalami peningkatan dari 1.383 kasus pada tahun 2020 menjadi 1.999 kasus pada tahun 2021, dan 2.489 kasus pada tahun 2022. Sementara itu, Kota Kediri mencatat peningkatan dari 262 kasus pada tahun 2020 menjadi 1.013 kasus pada tahun 2021, dan 1.044 kasus pada tahun 2022. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur yang tiap tahunnya mengalami kenaikan distribusi pemberian ASI Eksklusif dan penurunan kasus stunting adalah Kabupaten Lamongan dan Kota Malang.

Pada tahun 2020, pelaksanaan survei status gizi ini tidak ada survei, dikarenakan ada wabah pandemi Covid-19, namun data yang masih bisa digunakan untuk melakukan pemantauan pertumbuhan pada balita, yaitu data Bulan Timbang Agustus tahun 2020. Berdasarkan data Bulan Timbang Agustus tahun 2020, persentase balita stunting (TB/U) sebesar 12,4%. Berdasarkan data Bulan Timbang dari kabupaten/kota tahun 2021, persentase balita stunting (TB/U) tetap sama dengan tahun 2021 yaitu sebesar 12,4% dan target RPJMN

sebesar 18,4%. Tahun 2021 di Jawa Timur angka D/S tercatat hanya sebesar 64,31%. Persentase pencapaian ini mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2020, yaitu sebesar 48,4% juga. Capaian ini belum memenuhi target RPJMN sebesar 70%. Hal ini dikarenakan masih berlangsungnya pandemi Covid-19, sehingga posyandu banyak yang tidak buka serta petugas kesehatan banyak yang terkonfirmasi positif Covid-19. Berdasarkan data Bulan Timbang dari kabupaten/kota tahun 2022, persentase balita stunting (TB/U) sebesar 7,51%. Capaian Jawa Timur untuk stunting sebesar 7,51% yang berada di atas target indikator program gizi dan KIA untuk stunting tahun 2023 sebesar 18,4%. Hal tersebut terjadi karena peningkatan monitoring dan evaluasi perbaikan gizi masyarakat secara berkala melalui surveilans gizi. Selain itu, menurunnya kasus stunting juga terjadi karena peningkatan asupan gizi untuk balita.

Berdasarkan tabel 3 (korelasi pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting di Provinsi Jawa Timur tahun 2020, 2021 dan 2022) hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting menunjukkan variasi kekuatan dan arah korelasi. Pada tahun 2020, hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting menunjukkan korelasi positif yang tergolong cukup (0.434). Pada tahun 2021, hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting menunjukkan korelasi positif yang tergolong cukup kuat (0.838). Pada tahun 2022, hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting menunjukkan korelasi positif yang tergolong cukup (0.487). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting memiliki hubungan positif yang cenderung bervariasi setiap tahunnya. Nilai korelasi yang cukup kuat pada tahun 2021 (0.838) mengindikasikan bahwa pemberian ASI Eksklusif dapat menjadi faktor penting dalam menurunkan kejadian stunting. Namun, hasil pada tahun 2020 dan 2022 menunjukkan hubungan yang lebih lemah, sehingga diperlukan analisis lebih mendalam untuk mengevaluasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kejadian stunting, seperti status sosial ekonomi, pola asuh, dan akses layanan kesehatan.

Persentase cakupan ASI Eksklusif di Jawa Timur mengalami kenaikan, namun kasus stunting yang terjadi masih mengalami tren yang naik-turun. Sehingga, kenaikan cakupan ASI Eksklusif belum tentu sejalan dengan peningkatan kasus stunting. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya yang telah dilakukan di Jawa Timur berkaitan dengan penurunan angka stunting adalah berkaitan dengan perbaikan gizi di masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), antara lain dengan semakin gencarnya sosialisasi ASI Eksklusif, pendidikan gizi untuk ibu hamil, pemberian TTD untuk ibu hamil, IMD (Inisiasi Menyusu Dini), Pemberian Makan pada Bayi dan Anak (PMBA), pemberian mikronutrien (taburia) dan perbaikan program penyehatan lingkungan.

Gambar 1 (peta persebaran pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting di Jawa Timur tahun 2020, 2021, dan 2022) menunjukkan besarnya persebaran pemberian ASI Eksklusif ditunjukkan dengan warna yang berbeda-beda pada peta di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur mengikuti tingginya persebaran pemberian ASI Eksklusif. Semakin tinggi persebaran pemberian ASI Eksklusif, maka warna pada peta akan semakin terang. Warna merah menandakan persebaran ASI Eksklusif rendah atau jumlah pemberian ASI sangat sedikit. Warna oranye tua menandakan persebaran ASI Eksklusif cukup rendah atau jumlah pemberian asi masih kurang. Warna oranye muda menandakan persebaran ASI Eksklusif sedang atau jumlah pemberian ASI cukup baik. Warna kuning menandakan persebaran ASI Eksklusif tinggi atau jumlah pemberian ASI cukup banyak. Warna hijau muda menandakan persebaran ASI Eksklusif sangat tinggi atau jumlah pemberian ASI sangat banyak. Sedangkan jumlah kasus stunting ditunjukkan dengan titik centroid (titik berwarna hitam) dengan ukuran yang beraneka ragam. Semakin besar titik centroid menandakan semakin tinggi angka kejadian stunting di wilayah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari uji korelasi *Spearman Rho* pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting di Jawa Timur tahun 2020, 2021, dan 2022 menunjukkan adanya korelasi antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting. Namun, nilai rho menunjukkan hubungan positif yang cukup dan sangat kuat, sehingga pemberian ASI Eksklusif meningkat, kasus stunting juga meningkat. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dan hasil dari jurnal sebelumnya, sehingga dibutuhkan analisis lebih lanjut serta diiringi dengan langkah pencegahan maupun tatalaksana lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen fkm unair dan seluruh dosen mata kuliah pemetaan pola penyakit dan risiko yang telah membimbing saya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurima, J., Susaldi, S., Agustina, N., Masturoh, A., Rahmawati, R., & Tresiana Monika Madhe, M. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(2), 43–48. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i3.23>
- D. K. P. J. T. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2022*. 378.
- D. K. P. J. T. (2018). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 3(1), 312. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v3i1.19144>
- D. K. P. J. T. (2021). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. 253. www.dinkes.jatimprov.go.id
- Domili, I., Suleman, S. D., Arbie, F. Y., Anasiru, M. A., & Labatjo, R. (2021a). Karakteristik ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting di Kelurahan Padebuolo Kota Gorontalo. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.30867/action.v6i1.359>
- Domili, I., Suleman, S. D., Arbie, F. Y., Anasiru, M. A., & Labatjo, R. (2021b). Karakteristik ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting di Kelurahan Padebuolo Kota Gorontalo Mothers' characteristics and exclusive breastfeeding with stunting incidences in Padebuolo District, Gorontalo Abstrak Pendahuluan. 6(1), 25–32.
- Efendi, S., Sriyanah, N., Cahyani, A. S., Hikma, S., & K, K. (2021). Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Untuk Mencegah Stunting Pada Anak. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 107–111. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i01.71>
- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
- Hildah Awalussyiam, & Lucia Yovita Hendrati. (2024). Overview of Dengue Fever (DHF) incidence based on population density in Indonesia. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 22(1), 1380–1386. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.22.1.1195>
- Latifah, A. M., Purwanti, L. E., & Sukamto, F. I. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 1-5 Tahun. *Health Sciences Journal*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.24269/hsj.v4i1.409>
- Louis, S. L., Mirania, A. N., & Yuniarti, E. (2022). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), 7–11.

- <https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i1.498>
- Mufdillah, book. (2017). Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif. *Peduli ASI Eksklusif*, 0–38.
- Pratama, M. R. (2021). *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Stunting Di Puskesmas Hinai Kiri , Kecamatan Secanggang , Kabupaten Langkat The Relation Between Exclusive Breastfeeding With Stunting In The Hinai Kiri Community Health Center , Secanggang District , Langkat Regency, IV(I)*, 17–25.
- Pratama, M. R., & Irwandi, S. (2021). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Stunting Di Puskesmas Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 4(1), 17–25. <https://doi.org/10.30743/stm.v4i1.65>
- Purnamasari, M., & Rahmawati, T. (2021a). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 290–299. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.490>
- Purnamasari, M., & Rahmawati, T. (2021b). *Literature Review Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan Pendahuluan*. 10.
- Rusliani, N., Hidayani, W. R., & Sulistyoningih, H. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 1(01), 32–40. <https://doi.org/10.56741/bikk.v1i01.39>
- Saadong, D., B, S., Nurjaya, N., & Subriah, S. (2021). BBLR, Pemberian ASI Eksklusif, Pendapatan Keluarga, dan Penyakit Infeksi Berhubungan dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(Khusus), 52. <https://doi.org/10.33490/jkm.v7ikhusus.374>
- Sampe, S. A., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Pendahuluan*. 11(1), 448–455. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.314>
- Tahun, P. B., Ma, A., Purwanti, L. E., Sukamto, F. I., Kesehatan, F. I., & Ponorogo, U. M. (2020). 4(1).